

KECEMASAN DAN MOTIVASI MAHASISWA BERPENGARUH TERHADAP NILAI OSCE BLOK DI FAKULTAS KEDOKTERAN

Siti Nurlisa Witri, Silvy Amalia Falyani, Marindra Firmansyah*
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: *Objective Structured Clinical Examination* merupakan metode penting dalam pendidikan kedokteran untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa secara objektif dan terstruktur. Namun, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi hasil *Objective Structured Clinical Examination* mereka, seperti kecemasan dan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa berpengaruh pada nilai *Objective Structured Clinical Examination*.

Metode: Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif observasional analitik dengan desain potong lintang, melibatkan 205 mahasiswa tingkat 1 Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* dan mahasiswa tingkat 2 Patologi Blok Mata dan Telinga Hidung Tenggorokan. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* untuk mengukur kecemasan dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* untuk mengukur motivasi untuk belajar. Analisa data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil: Pengaruh kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa tingkat 1 terhadap nilai *Objective Structured Clinical Examination* Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* sebesar 10,4% dengan nilai signifikansi *P value* kecemasan adalah 0,009 dan motivasi belajar adalah 0,024. Sedangkan pengaruh kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa tingkat 2 terhadap nilai *Objective Structured Clinical Examination* Blok Patologi Mata dan Telinga Hidung Tenggorokan sebesar 8,1% memiliki nilai signifikansi *P value* adalah 0,015 dan motivasi belajar adalah 0,026.

Kesimpulan: Kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa dapat memengaruhi nilai *Objective Structured Clinical Examination*. Namun, kecemasan berpengaruh negatif, sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap nilai *Objective Structured Clinical Examination*. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa dapat menjaga motivasi belajar tetap tinggi sambil berupaya mengurangi kecemasan.

Kata Kunci: Kecemasan, Motivasi Belajar, OSCE, Performa Akademik, Pendidikan Kedokteran

*Korespondensi:

Dr.dr.Marindra Firmansyah, M.Med.Ed. marindraf@unisma.ac.id
Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur Indonesia 65144

ANXIETY AND MOTIVATION OF STUDENTS AFFECT OSCE SCORES IN THE MEDICAL FACULTY

Siti Nurlisa Witri, Silvy Amalia Falyani, Marindra Firmansyah*
Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

ABSTRACT

Background: *Objective Structured Clinical Examination* is an important method in medical education to objectively and systematically assess students' clinical skills. However, students often face various challenges that affect their *Objective Structured Clinical Examination* results, such as anxiety and learning motivation. The purpose of this study is to determine how students' anxiety and learning motivation affect their *Objective Structured Clinical Examination* scores.

Methods: This study uses an analytical observational quantitative method with a cross-sectional design, involving 205 first-year students from the *Cardiorespiratory Physiology* and second-year students from the *Pathology of the Eye, Ear, Nose, and Throat*. Data were collected through the *Zung Self-Rating Anxiety Scale* to measure anxiety and the *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* to measure learning motivation. The data were analyzed using multiple linear regression.

Results: The affect of anxiety and learning motivation on first-year students' *Objective Structured Clinical Examination* scores in the *Cardiorespiratory Physiology* is 10.4%, with a significance value (*P value*) for anxiety of 0.009 and for learning motivation of 0.024. Meanwhile, the affect of anxiety and learning motivation on second-year students' *Objective Structured Clinical Examination* scores in the *Eye, Ear, Nose, and Throat Pathology* is 8.1%, with a significance value (*P value*) for anxiety of 0.015 and for learning motivation of 0.026.

Conclusion: Anxiety and learning motivation can affect students' *Objective Structured Clinical Examination* scores. However, anxiety has a negative effect, while learning motivation has a positive effect on *Objective Structured Clinical Examination* scores. Therefore, students are expected to maintain high learning motivation while striving to reduce anxiety.

Keywords: Anxiety, Learning Motivation, OSCE, Academic Performance, Medical Education.

*Korespondensi:

Dr.dr.Marindra Firmansyah, M.Med.Ed. marindraf@unisma.ac.id
Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur Indonesia 65144

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah suatu metode objektif dan terorganisir untuk menilai kompetensi klinik siswa. Dalam pendidikan kedokteran, OSCE dapat dilaksanakan secara berkala sesuai dengan tema pembelajaran melalui kegiatan OSCE pada setiap Blok.¹ OSCE digunakan untuk mengevaluasi keterampilan klinis. Hal ini sangat penting untuk mengasah keterampilan klinis mahasiswa kedokteran tingkat sarjana agar memenuhi standar kompetensi. Selain itu, OSCE juga berperan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan profesional.²

Berdasarkan data nilai OSCE Blok mahasiswa yang didapatkan dari Prodi Pendidikan Dokter pada angkatan sebelumnya, rerata nilai untuk Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* yang diperoleh dari 92 mahasiswa adalah 58,09/100. Demikian pula, data nilai OSCE Blok Patologi Mata dan THT menunjukkan bahwa rerata nilai yang diperoleh dari 83 mahasiswa adalah 62,11/100. Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, mahasiswa harus mencapai nilai minimal 70 untuk lulus OSCE berdasarkan performa mahasiswa. Mahasiswa dianggap lulus jika mereka mencapai nilai 70 atau lebih. Sebaliknya, siswa yang tidak mencapai nilai minimum 70 dianggap tidak lulus.³ Berdasarkan rerata nilai yang diperoleh, kemampuan belajar mahasiswa masih tergolong rendah.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecemasan dan motivasi belajar. Waskito dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat serta bersosialisasi selama perkuliahan, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap kesuksesan akademik dan performa akademik mahasiswa.⁴ Sementara itu, menurut Putri, efikasi belajar dan jumlah SKS yang diambil mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan akademik mereka.⁵ Nadia menambahkan bahwa Pembelajaran berbasis metode, seperti pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis masalah, integrasi, pembelajaran berbasis komunitas, pembelajaran pilihan, dan pembelajaran sistematis, ditunjukkan berkorelasi dengan hasil akademik siswa.⁶ Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan terstruktur untuk meningkatkan kesiapan belajar serta memperbaiki performa mahasiswa.

Faktor lain, seperti dukungan keluarga, teman sebaya, dan dosen juga sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa membuat peraturan untuk belajar sendiri. sebagaimana diungkapkan oleh Bayuningtyas.⁷ Namun, regulasi belajar mandiri ini tidak secara signifikan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin lebih menentukan. Di sisi lain, Syafitrih

menyoroti dampak adiksi penggunaan gadget, yang dapat mengakibatkan kecemasan, depresi, dan stres pada anak-anak muda. Meskipun demikian, konsentrasi belajar tidak secara langsung dipengaruhi oleh adiksi perangkat lunak tetapi dapat memperburuk kondisi emosional mahasiswa yang pada akhirnya dapat memengaruhi performa mereka selama OSCE.⁸

Kecemasan, khususnya, menjadi faktor yang terbukti memengaruhi performa akademik mahasiswa. Faktanya, menurut penelitian firmansyah pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pada saat kepaniteraan klinik mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan sebesar 78.08% di RSI Universitas Islam Malang dan RS Mardi Waluyo.² Faktor kecemasan yang dialami oleh mahasiswa selama periode sebelum dan sesudah ujian berlangsung terbukti memengaruhi performa yang secara tidak langsung memengaruhi nilai OSCE Blok mahasiswa.⁹

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam pelaksanaan OSCE, yang difokuskan pada faktor kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa di Blok fisiologi *Cardiorespiratory* serta Blok patologi mata dan THT. Oleh karenanya Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh antara kecemasan dan motivasi mahasiswa terhadap nilai OSCE Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* dan Blok Patologi Mata dan THT

METODE

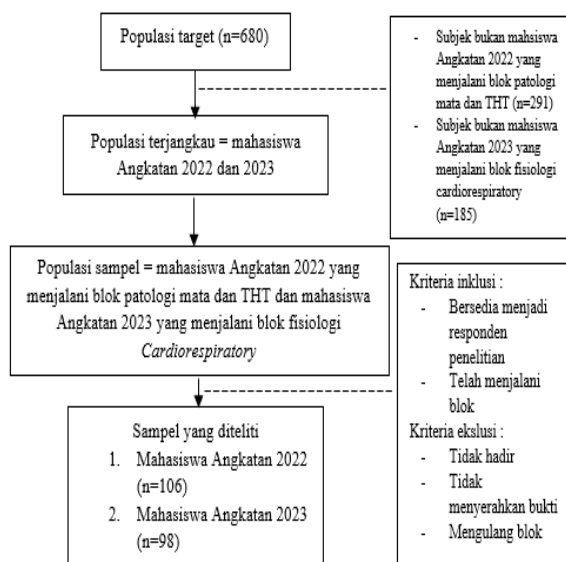
Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Metode *cross-sectional* digunakan dalam desain penelitian. Ini adalah jenis penelitian yang mengamati hubungan antara faktor resiko dan efek yang ditimbulkan dengan menggunakan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu.¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2024 mengikuti jadwal Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* dan Blok Patologi Mata dan THT tahun ajaran 2023/2024 yang akan didistribusikan melalui kuesioner secara luring di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, dengan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Malang sesuai nomor sertifikat No.091/ LE.003/ VII/ 02/2024.

Responden Penelitian

Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yang merupakan mahasiswa program pendidikan dokter di Universitas Islam Malang. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.¹¹ Populasi terjangkau dalam penelitian klinis dibatasi oleh karakteristik spesifik, lokasi, dan periode waktu tertentu.¹² Penelitian ini melibatkan mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 dari Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Malang. Mahasiswa angkatan 2022 mengikuti Blok Patologi Mata dan THT, sedangkan mahasiswa angkatan 2023 menjalani Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* dalam Program Studi Pendidikan Dokter. Dari total populasi target yang berjumlah 680 mahasiswa, sebanyak 205 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan terdiri dari 107 mahasiswa angkatan 2022 dan 98 mahasiswa angkatan 2023 telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Adapun kriteria inklusinya mencakup kesediaan menjadi responden penelitian dan telah menjalani OSCE dan Blok fisiologi *cardiorespiratory* dan Blok patologi mata dan THT. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu tidak hadir dalam pelaksanaan penelitian dan tidak menyerahkan kuesioner tepat waktu.



Gambar 1. Diagram Proses Seleksi Responden

Sehingga Sampel yang benar benar di teliti pada penelitian ini sejumlah 205 mahasiswa terdiri atas mahasiswa angkatan 2022 dan 2023.

Pengukuran Kecemasan

Pengukuran kecemasan mahasiswa dilakukan dengan menggunakan skala kecemasan *self-rating Zung* (ZSAS).¹³ untuk mengukur kecemasan terdiri dari 20 pertanyaan dengan 4 dimensi respon somatik, respon afektif, respon kognitif dan respon perilaku. Kuesioner ZSAS diukur dengan skala likert 1 hingga 4, dengan 1 tidak pernah sama sekali mengalaminya, 2 kadang-kadang saja mengalaminya, 3 sering mengalaminya, dan 4 selalu mengalaminya setiap hari.⁹ Kuesioner dibagikan secara langsung melalui *WhatsApp Group* (WAG) dan pengisian kuesioner menggunakan *Google Form* yang dilaksanakan pada ruang kelas FK UNISMA.

Pengukuran Motivasi

Pada pengukuran motivasi dilakukan melalui pelaksanaan kuesioner yang disebut *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).¹⁴ diambil pada bagian motivasi saja yang terdiri dari 31 pertanyaan dengan 3 dimensi yaitu nilai, harapan dan afektif. Pengukuran kuesioner ZSAS menggunakan skala likert 1-7 yang mewakili 1 yaitu Sangat tidak sesuai, 2 yaitu tidak sesuai, 3 yaitu agak tidak sesuai, 4 yaitu netral, 5 yaitu agak sesuai, 6 yaitu sesuai, 7 yaitu sangat sesuai.¹⁵ Kuesioner dibagikan secara langsung melalui diberikan melalui *WhatsApp Group* (WAG) dan pengisian kuesioner dilakukan melalui *Google Form* serta diawasi pada ruang kelas FK UNISMA.

Pengukuran Nilai OSCE Blok

Pengukuran Nilai OSCE Blok pada Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* dan Patologi Mata dan THT. Nilai yang diukur yaitu nilai OSCE pada mahasiswa tingkat 1 Blok Fisiologi *Cardiorespiratory* dan mahasiswa Tingkat 2 Patologi Blok Mata dan THT. Nilai OSCE Blok mahasiswa data tersebut didapatkan dari bagian akademik Program Studi Pendidikan Dokter FK UNISMA.

Teknik Analisis Data

Analisis multivariat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas, yaitu Motivasi dan Kecemasan, terhadap variabel terikat berupa Nilai OSCE. Data yang terkumpul ditabulasi, selanjutnya diolah dengan model regresi linier berganda. Analisis ini dikerjakan dengan memanfaatkan software SPSS versi 26. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

HASIL DAN ANALISIS DATA

Hasil Analisa Karakteristik Responden

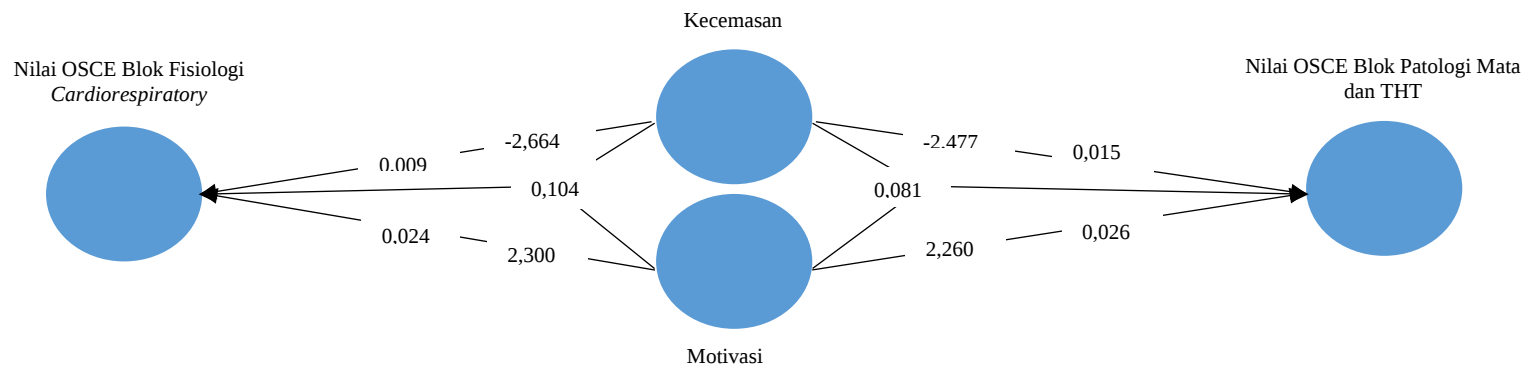
Analisis terhadap kecemasan, motivasi dan nilai OSCE Blok Beberapa responden dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin mereka. Responden perempuan lebih dominan daripada responden laki-laki ditunjukkan pada **Tabel 1**. Pada kategorisasi jenis kelamin, perempuan lebih cemas daripada laki-laki. Ini terlihat dari proporsi kecemasan ringan yang lebih besar pada perempuan (30%) dibanding laki-laki (19%). Pada kecemasan sedang dan berat, nilainya hampir sama pada kedua kategori. Namun motivasi lebih tinggi pada responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh proporsi motivasi tinggi yang lebih besar pada perempuan (77%) dibandingkan laki-laki (67%). Akan tetapi nilai *p value* kategori jenis kelamin terhadap kecemasan yaitu 0,392 terhadap motivasi 0,156 yang mengindikasikan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kategori jenis kelamin karena nilai *p-value* yang diperoleh melebihi 0,05.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Nilai OSCE Blok Berdasarkan Kecemasan dan Motivasi

Karakteristik		Kecemasan (%)				P Value	Motivasi (%)			P value	Nilai OSCE Blok (%)							P value
		Normal	Ringan	Sedang	Berat		Rendah	Sedang	Tinggi		A	B+	B	C+	C	D	E	
Jenis kelamin	Laki laki	72%	19%	8%	1%	0,392	0%	33%	67%	0,156	20%	9%	14%	24%	8%	14%	11%	0,840
	Perempuan	62%	30%	7%	1%		0%	23%	77%		19%	14%	10%	21%	13%	14%	9%	
Usia	17	33%	67%	0%	0%	0,050	0%	56%	44%	0,046	0%	11%	22%	33%	22%	0%	12%	0,039
	18	43%	38%	19%	0%		0%	9%	91%		5%	5%	5%	29%	9%	14%	33%	
	19	62%	33%	5%	0%		0%	27%	73%		13%	16%	7%	11%	20%	18%	15%	
	20	71%	19%	8%	2%		0%	24%	76%		22%	13%	13%	23%	8%	16%	5%	
	21	79%	17%	4%	0%		0%	29%	71%		37%	13%	13%	25%	4%	8%	0%	
	22	71%	29%	0%	0%		0%	57%	43%		15%	14%	14%	29%	14%	14%	0%	
Tingkat	Blok Fisiologi Cardiorespiratory	56%	35%	8%	1%	0,043	0%	26%	74%	0,461	4%	5%	9%	24%	17%	21%	20%	0,000
	Blok Patologi Mata dan THT	74%	19%	6%	1%		0%	27%	73%		33%	19%	13%	20%	6%	8%	1%	

Keterangan: Berdasarkan skor *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*, kecemasan terbagi menjadi 4 yaitu normal, ringan, sedang dan berat. Berdasarkan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*, motivasi mahasiswa terbagi 3 rendah, sedang dan tinggi. Analisis data karakteristik responden dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk melihat apakah terdapat indikasi perbedaan yang signifikan antara satu kategori dengan kategori lain, dengan hasil nilai *p-value* < 0,05.

Gambar 1. Uji Regresi Linier Berganda SPSS



Dalam kelompok usia, tingkat kecemasan cenderung menurun dengan bertambahnya usia, dengan *p value* 0,050 terlihat dari peningkatan proporsi kecemasan normal pada kelompok usia yang lebih tua. Namun, pada usia 20 tahun menunjukkan kecemasan berat yang mulai muncul, meskipun kecil (2%). Kemudian pada motivasi yang tinggi cenderung lebih dominan pada usia muda (18–20 tahun), dengan *p value* 0,046 namun mulai menurun pada usia yang lebih tua. Pada usia 22 tahun menunjukkan peningkatan motivasi sedang, yang mungkin disebabkan oleh faktor tanggung jawab atau tekanan akademik. Kemudian kategori usia pada nilai OSCE Blok semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia dengan *p value* 0,039

Pada kategori tingkatan pendidikan, Mahasiswa tingkat I lebih rentan mengalami kecemasan ringan dan sedang dibandingkan tingkat II, yang memiliki kecemasan normal lebih tinggi. Dengan *p value* 0,043 sedangkan motivasi tinggi dominan pada kedua tingkat, tetapi sedikit lebih tinggi pada mahasiswa tingkat I. Dengan hasil nilai *p-value* sebesar 0,461, hal ini mengindikasikan tentang mahasiswa tingkat awal kemungkinan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, meskipun mereka juga lebih rentan terhadap kecemasan. Kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat 1 terjadi akibat transisi besar dalam hidup mereka, ekspektasi tinggi, dan kurangnya keterampilan adaptasi yang matang. Kombinasi ini menciptakan tekanan emosional yang signifikan pada tahap awal perkuliahan.

Pada kategori nilai OSCE didapatkan hasil dari analisa *chi square* bahwa pada laki-laki dan perempuan memiliki skor imbang dengan nilai *p value* 0,840. Sedangkan pada kategori usia terhadap nilai OSCE mahasiswa yang memiliki usia 21-22 tahun atau yang lebih tua cenderung memiliki nilai OSCE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berusia 17-18 tahun dengan nilai *p value* 0,039. Pada kategori tingkatan pendidikan mahasiswa tingkat 2 atau yang menjalani Blok patologi mata dan THT cenderung lebih tinggi pada mahasiswa tingkat 1 atau pada Blok fisiologi *Cardiorespiratory* dengan *p-value* sebesar 0,000, Hasil analisis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin. terhadap kecemasan dan motivasi namun hanya kategori usia dan tingkatan pendidikan yang menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil Analisis Regresi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengukuran ini biasanya ditampilkan dalam *output Model Summary* pada analisa regresi linier berganda.¹⁶

Tabel tersebut digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh simultan antara kecemasan dan motivasi terhadap hasil OSCE

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Dependen	R-Square
Nilai OSCE Patologi Mata THT (Y1)	0,081
Nilai OSCE Fisiologi <i>Cardiorespiratory</i> (Y2)	0,104

Keterangan: *R square* (R^2) > 0.5 = kuat, < 0.5 = lemah.

Tabel tersebut memperlihatkan hubungan antara tingkat kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa memberikan pengaruh sebanyak 0,081 atau 8,1% kepada Nilai OSCE Patologi Mata THT (Y1) dan sebesar 0,104 atau 10,4% pada Nilai OSCE Fisiologi *Cardiorespiratory* (Y2). Kemudian variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian memberikan pengaruh sebanyak 91,9% kepada nilai OSCE Patologi Mata THT (Y1) dan 89,6% pada nilai OSCE Fisiologi *Cardiorespiratory* (Y2). Nilai tersebut diperoleh dari pengurangan nilai 100% dengan *r-square* masing-masing.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan F

Dependen	Sig.
Nilai OSCE Patologi Mata THT (Y1)	0,012
Nilai OSCE Fisiologi <i>Cardiorespiratory</i> (Y2)	0,006

Keterangan: Sig. <0.05 = kuat, > 0.05 = lemah.

Dalam analisis ini, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,012 pada Blok Patologi Mata dan THT yang lebih kecil dari 0,05 serta 0,006 pada Blok Fisiologi *Cardiorespiratory*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel yang dianalisis terhadap hasil yang diukur. Dengan kata lain, nilai *p-value* lebih kecil dari ambang batas 0,05 mengonfirmasi bahwasanya hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan mengindikasikan bahwa hubungan yang ada cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis Parsial t

Uji statistik t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu.¹⁷

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial t Terhadap Nilai OSCE Blok Patologi Mata dan THT

Dependen	Independen	t hitung	Sig.
Nilai OSCE Patologi Mata THT (Y1)	Tingkat Motivasi (X1)	2,260	0,026
	Tingkat Kecemasan (X2)	-2,477	0,015
Nilai OSCE Fisiologi Cardiorespiratory (Y2)	Tingkat Motivasi (X1)	2,300	0,024
	Tingkat Kecemasan (X2)	-2,664	0,009

Mirip dengan uji F, nilai t dan nilai signifikansi (sig) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara mandiri (parsial) dari variabel terhadap hasil yang diukur. Dalam analisis ini, diperoleh hasil bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan signifikansi, Karena nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05.

Pada (Y1), (X1) memiliki nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Nilai t yang positif berarti tingkat motivasi memiliki hubungan searah (Y1). Selain itu, nilai t hitungnya 2,260 > nilai t tabel yang sebesar 1,891. Artinya, tingkat motivasi memberikan pengaruh positif yang signifikan pada (Y1).

Pada (Y1), (X2) memiliki nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Tingkat kecemasan tidak berkorelasi dengan nilai t negatif. Selain itu, nilai t hitung pada variabel ini 2,477 > nilai t tabel yang sebesar 1,891. Tingkat kecemasan memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada (Y1).

Pada (Y2), (X1) memiliki nilai signifikansi 0,024 < 0,05. Tingkat motivasi memiliki hubungan yang searah dengan, menurut nilai t yang positif. Nilai t hitung pada variabel ini adalah 2,300 > nilai t tabel yang sebesar 2,017. Artinya, tingkat motivasi memberikan pengaruh positif yang signifikan pada (Y2).

Pada (Y2), (X2) memiliki nilai sig 0,009, yang lebih kecil dari pada 0,05. Nilai t yang negatif berarti tingkat kecemasan memiliki hubungan yang berlawanan dengan (Y2). Nilai t hitungnya adalah 2,664 > nilai t tabel sebesar 2,017. tingkat kecemasan memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada (Y2).

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi kecemasan dan motivasi mahasiswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Henriani di tahun 2016, yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung mengalami

kecemasan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.¹⁸ Namun bertolak belakang dengan penelitian Rizqi dan Luthfiatus pada tahun 2023 pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar laki-laki dan perempuan.¹⁹

Namun pada kategori usia tingkat kecemasan cenderung menurun dengan bertambahnya usia. Pernyataan konsisten dengan penelitian yang disampaikan oleh Putri SB, yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara usia dan tingkat kecemasan.²⁰ Kemudian pada motivasi yang tinggi cenderung lebih dominan pada usia muda (18–20 tahun). Pernyataan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnen, yang menemukan bahwa usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi.²¹ Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian yang diungkapkan Wildan, yang menunjukkan bahwa dari hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keduanya.²²

Pada kategori tingkatan pendidikan, Mahasiswa tingkat I lebih rentan mengalami kecemasan ringan dan sedang dibandingkan tingkat II. Hasil ini selaras dengan penelitian Zahra pada tahun 2019, yang mengemukakan bahwa 90% mahasiswa merasakan bahwa OSCE merupakan situasi yang sangat menegangkan dan dapat menyebabkan kecemasan.²³ Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin, yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung merespons kondisi secara positif terhadap diri mereka sendiri dan dapat mengatasi perasaan negatif yang mereka alami.²⁴ Hal ini juga sama dengan teori Limen, yang menyebutkan adanya tingkat kecemasan yang ditimbulkan oleh OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) adalah yang tertinggi, karena OSCE melatih aspek kognitif, psikomotor, dan perilaku profesional. Kecemasan yang timbul selama ujian dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja dan berpengaruh pada kelulusan.²⁵

Pada kategori nilai OSCE didapatkan hasil bahwa pada laki-laki dan perempuan memiliki skor imbang namun dengan nilai p value 0,840. Terdapat beberapa faktor yang Mempengaruhi pendekatan belajar, yang meliputi motivasi, tujuan, konsekuensi, penerimaan, umpan balik, tekanan waktu. dan perbedaan individu dan faktor tersebut tidak sama efeknya pada tiap mahasiswa yang dinyatakan oleh Ganjarani.²⁶

Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Blok Fisiologi Cardiorespiratory

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh kecemasan terhadap nilai OSCE pada Blok fisiologi *Cardiorespiratory* memiliki sebesar 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok fisiologi *Cardiorespiratory*. Temuan ini selaras dengan

penelitian Zahra pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa 90% mahasiswa merasakan bahwa OSCE merupakan situasi yang sangat menegangkan dan dapat menyebabkan kecemasan.²³ Hasil ini juga sama dengan penelitian Simran yang mengevaluasi tingkat kecemasan ujian dan faktor-faktor terkait kesehatan profesional mahasiswa.²⁷ Didukung pula dari penelitian yuditarsi pada tahun 2023 Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik.²⁸

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang Novitasari dan Lahdji, di mana hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kecemasan dan nilai OSCE. Meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan, sebagian besar sampel dalam penelitian ini menunjukkan gejala kecemasan ringan.¹ Didukung oleh penelitian dari melli pada tahun 2024 menyatakan bahwa tidak terdapat kecerdasan emosional terhadap kesiapan belajar.²⁹ Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecemasan yang dikemukakan Dedy Nugraha, pada tahun 2020 Pertama, Lingkungan Kedua, seseorang tidak dapat mengungkapkan perasaannya. Dan yang ketiga yaitu Tubuh dan pikiran selalu saling terkait.³⁰

Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Blok Patologi Mata dan THT

Dari hasil analisa tersebut mengindikasikan bahwa kecemasan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai OSCE pada blok Patologi Mata dan THT, dan terdapat hubungan positif yang kuat. Menurut hamid pada tahun 2023 kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif, Namun, hal ini juga berkemungkinan menurunkan prestasi belajar jika mahasiswa mengadopsi strategi koping negatif³¹ Prestasi akademik, yang tercermin dari nilai OSCE mahasiswa, merupakan hasil dari proses penanggulangan yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kecemasan yang mereka rasakan.³¹

Beragam faktor dapat memengaruhi penerapan strategi koping seseorang, termasuk faktor individu (seperti usia, status ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik, dan kecerdasan), aspek kepribadian (seperti introversi-ekstroversi, kestabilan emosi, dan ketahanan emosional), serta faktor sosial-kognitif (seperti dukungan sosial dan kemampuan sosial).³¹ Hukum Yerkes-Dodson menjelaskan bahwa ada hubungan berbentuk U terbalik antara tingkat arousal dan performa. Kecemasan dapat meningkatkan performa, namun hanya hingga batas tertentu; tingkat kecemasan yang paling efektif terletak di tengah kurva, bukan di awal atau akhir.³²

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Blok Fisiologi *Cardiorespiratory*

Dari hasil analisa data mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok Fisiologi *Cardiorespiratory*. Hasil ini harmonis dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila, yang menunjukkan bahwa uji regresi linier berganda menghasilkan nilai signifikan, yang mengindikasikan bahwa motivasi dan strategi belajar mahasiswa simultan memengaruhi Indeks Prestasi Semester.¹⁵ Penelitian Megawaty pada tahun 2022 juga mendukung hal ini, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara motivasi dan pencapaian prestasi belajar.³³ Menurut romadoni Prediktor motivasi intrinsik berasal dari kemandirian belajar, relasi dan low competence sedangkan Prediktor motivasi ekstrinsik berasal dari regulasi eksternal yaitu regulasi UKMPPD.³⁴

Ini berarti bahwa pencapaian hasil OSCE merupakan faktor yang dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa. Terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi dalam membentuk motivasi mahasiswa terhadap nilai OSCE Blok Fisiologi *Cardiorespiratory*. Faktor-faktor tersebut menurut Dina antara lain minat mahasiswa, ekspektasi dan nilai dan Tujuan.³⁵

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Blok Patologi Mata dan THT

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok Patologi Mata dan THT, dengan hubungan positif yang kuat. Temuan ini seiring dengan penelitian Hunta pada tahun 2019, yang memaparkan bahwa motivasi dan kecemasan sebelum ujian mempunyai pengaruh yang spontan terhadap prestasi akademik dan menghasilkan hasil signifikan.³⁶ Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Martini pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa beberapa variabel yaitu daya nilai, afektif, dan harapan secara bersama-sama menciptakan motivasi yang berpengaruh terhadap hasil nilai OSCE mahasiswa.³⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2023, yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antar motivasi dan kesiapan belajar mahasiswa terhadap OSCE mahasiswa.³⁸ Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Lisiswanti, yang mengindikasikan adanya korelasi positif yang sangat lemah antara motivasi dengan hasil belajar.³⁹

Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Firmansyah pada tahun 2024, yang menyatakan bahwa tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara efektivitas pelatihan kemampuan klinik mahasiswa dan nilai OSCE, serta antara motivasi

belajar dan nilai OSCE.⁴⁰ Apabila motivasi belajar yang dimiliki tinggi namun nilai OSCE kurang maka terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi.⁴¹ Menurut peneliti, mungkin disebabkan oleh penggunaan kuesioner self-assessment. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memberikan jawaban yang tidak mencerminkan pengalaman sebenarnya, sehingga menghasilkan nilai motivasi belajar yang mayoritas tinggi, sementara nilai OSCE tetap rendah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah fokusnya hanya pada kecemasan dan motivasi belajar mahasiswa, tanpa mempertimbangkan aspek lain yang dapat memengaruhi nilai OSCE Blok. Maka dari itu, diperlukan pengembangan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain.

Pengukuran kemampuan motivasi belajar dan kecemasan yang melibatkan beberapa indikator hanya didasarkan pada pengukuran tanpa menyertakan alasan di balik pilihan jawaban, sehingga data yang diperoleh hanya berasal dari instrumen kuesioner. Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin memahami secara mendalam kemampuan berpikir kritis responden, diperlukan wawancara yang lebih mendetail. Dalam penelitian ini, penilaian kognitif dilakukan melalui nilai OSCE mahasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyesuaikan dengan kegiatan psikomotor, sehingga ujian yang dilakukan sebaiknya berupa ujian psikomotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan sejumlah hasil dan analisa data yang sudah dilakukan didalam penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK Unisma, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok fisiologi *Cardiorespiratory* mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unisma.
2. Kecemasan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok patologi mata dan THT mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unisma.
3. Motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok fisiologi *Cardiorespiratory* mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unisma.
4. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap nilai OSCE pada Blok patologi mata dan THT mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unisma.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya yang akan datang dengan hasil yang lebih optimal, berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Meneliti faktor lain yang berkemungkinan berpengaruh terhadap nilai OSCE, seperti metode pembelajaran, dukungan sosial, atau karakteristik pribadi mahasiswa.
2. Melibatkan lebih banyak angkatan untuk memperluas generalisasi hasil.
3. Mengembangkan kuesioner untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan pertanyaan yang lebih spesifik.

Berdasarkan hasil penelitian berikut beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa di fakultas kedokteran universitas islam malang:

1. Mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya, dengan mengurangi metode yang terlalu berfokus pada hafalan dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis masalah.
2. Mengadopsi model evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ujian, tetapi juga memberikan bobot pada aspek-aspek pembelajaran berkelanjutan, seperti proyek kelompok atau *assesment* formatif.
3. Meningkatkan jumlah simulasi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dan sesi latihan berbasis keterampilan untuk membantu mahasiswa lebih percaya diri dan familiar dengan format ujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan banyak rasa terima kasih kepada mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 2 yang memberikan dukungan berupa data dan informasi penting dalam penelitian ini. Penulis juga men banyak terima kasih atas dukungan dana yang diberikan oleh Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novitasari A, Lahdji A. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Nilai *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE) Blok Mahasiswa Kedokteran. 2019;9(2).
2. Firmansyah M. *Students' Opinions about Their Preparation for Clinical Practice in Unisma Islamic Hospital and Mardi Waluyo Hospital*. JK Unila. 2016;1(2):351–7.
3. Sulistyowati E, Damayanti S., Bintari R., Purnomo Y, Tilaqza A, Andriana D. Buku Pedoman Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang 2019/2020. Vol. 1. 2019.
4. Waskito MI, Pramono AD, Firmansyah M. Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. J

- Kedokt Komunitas**. 2022 Aug 13;10(2)
5. Putri MS, Kusumawati S, Firmansyah M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Efikasi Belajar dan Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. **J Bio Komplementer Med**. 2020 Sep 29;7(2).
 6. Nadia UM, Herlina S, Firmansyah M. Analisa Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning, Problem Based Learning, Integrated, Community Based Learning, Electives, Systematic (SPICES)* Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. **Jurnal Kedokteran Komunitas** . 2020;8(1).
 7. Bayuningtyas N, Martino YA, Firmansyah M. Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri Terkait Dengan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, Dan Staf Pengajar Terhadap Prestasi Akademik. **Jurnal Kedokteran Komunitas** . 2021;9(1).
 8. Syafitrih W, Lia Daei Ng Pramono A, Firmansyah M. Dampak Adiksi Gadget Terhadap Konsentrasi, Gangguan Cemas, Depresi Dan Stres Pada Remaja Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. **Jurnal Kedokteran Komunitas** . 2023;11(1).
 9. Dwiki M, Harisutha P, N L, Diarthini P., Ayu D, Laksemi A., et al. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Semester Pertama Dalam Menghadapi Ujian *Objective Structured Clinical Examination*. Med Udayana. 2022;1–6.
 10. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2009.
 12. Dahlan M. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 13. Zung WWK. *A rating instrument for anxiety disorders*. *Psychosomatics*. 1971;12(6):371–9.
 14. Pintrich P. *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. 1991.
 15. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. **J Bio Komplementer Med**. 2019;7(1):1–7.
 16. Priyatno D. Buku Saku Analisis Data SPSS. Yogyakarta: Mediakom; 2011.
 17. Ghozali I. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS, Edisi Keempat. 2009.
 18. Henriani, Samsugito I, Satria A. Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-laki Dan Mahasiswa Perempuan Angkatan 2014 STIKES Muhammadiyah Samarinda Dalam Menghadapi Ujian OSCE. 2016. 2016.
 19. Rizqi A, Luthfiatus Z. Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Tingkat SLTP. **Psikodinamika J Literasi Psikol**. 2023;3(1).
 20. Putri SB, Darmayanti A, Dewi NP. Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. **BRMJ: Baiturrahmah Medical Journal**. 2022;1(2). <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/issue/view/40>
 21. Zulkarnen M. Pengaruh Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa**. 2024;1(1).
 22. Wildan NA. Analisis Kecemasan Mahasiswa Kedokteran saat Menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. Surakarta; 2018.
 23. Zahra M, Oktaria D, Aries R. Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2019.
 24. Vivin, Marpaung W, Manurung Y. Kecemasan dan motivasi belajar. **Pers J Psikol Indones [Internet]**. 2019;8(2):240–257. Available from: <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>.
 25. Limen G, Runtuwene J, Wagiu C. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UKMPD OSCE dengan Nilai UKMPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado; 2018 Aug.
 26. Ganjarani GH, Herlina S, Firmansyah M. *High Stakes Assessment* Dan Dampak Terhadap Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan: *Systematic Literature Review*. **Jurnal Kedokteran Komunitas** . 2022;10(2).
 27. Simran G, Sangeeta N, Lily W, Grewal S. *Evaluation of Examination Anxiety Status and its Associated Factors Among First Professional Medical (MBBS) Students*. **Int J Interdiscip Multidiscip Stud**. 2015;2(8).
 28. Yuditasari L, Daeng Matadjo AA, Firmansyah M. *The Effects Of Intellectual And Emotional Intelligence On The Academic Achievement Of Medical Students*. **Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education**. 2023;12(4):410. doi:10.22146/jpki.77917
 29. Melli Kamalia A, Martha Indria D, Firmansyah M. Pengaruh Lama Pengalaman Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa Kedokteran di Universitas Islam Malang. **Jurnal Kedokteran Unram**. 2024;13(3).

doi:10.29303/jk.v13i3.5233

30. Dedy NA. Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. **Indones J Islam Psychol.** 2020;2(1).
31. Hamid A, Miskry ASA A, Darweesh A. *The relationship between coping and distress among faculty members and students during COVID-19 pandemic lockdown: The moderating effect of gender.* **Front Psychiatry [Internet].** 2023;14. Available from: <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.110304>.
32. Lyndon M., Strom J., Alyami H., Yu T., Wilson N., Singh P., et al. *The relationship between academic assessment and psychological distress among medical students: a systematic review.* **Perspect Med Educ [Internet].** 2014;3(6):405–18. Available from: <https://doi.org/10.1007/s40037-014-0148-6>
33. Megawaty Silaban E, RVO Situmeang I, Syahrir L. Hubungan Gaya belajar, Motivasi, dan Penyesuaian diri Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Kedokteran. **Kedokteran Methodist.** 2022;15(2). <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1670>
34. Romadhoni R, Retno Rahayu G, Khoiriyah U. Identifikasi Motivasi Dan Dukungan Yang Diperlukan Mahasiswa Retaker Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. **Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education.** 2021;10(1):75. doi:10.22146/jpki.48329
35. Dina P, Murni W, Elfianti A. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Kota Batu. 2020.
36. Hunta W, Herlina S, Firmansyah M. Analisis Faktor Pengaruh *Self Regulated Learning* Terkait Motivasi Akademik Dan Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. **J Kesehat Islam [Internet].** 2019;8(1). Available from: <https://doi.org/10.33474/jki.v8i1.8868>
37. Martini N, Prasetyo D, Setiawati E., Husin F, Wahmurti T, Budimansyah D. Pengaruh Komponen Motivasi Belajar Terhadap Hasil Osce Pada Mahasiswa Program Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. 2019;5(2).
38. Putri E, Issroyiatiningrum R, Abdurrouf. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian OSCE. 2023.
39. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. **Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education.** 2015;4(1):1. doi:10.22146/jpki.25259
40. Firmansyah B, Budiastuti V., Maftuhah A, Hastami Y. Hubungan Antara Efektivitas Pelatihan Klinik dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Nilai OSCE Skill Lab Komunikasi. **Plex Med J [Internet].** 2024;2(6):241–53.
41. Kurniasih I. Lima Komponen Penting dalam Perencanaan OSCE Five Essential Keys in OSCE Planning. Idj. 2014;3(1):42–51.